

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN JARAK, WAKTU, DAN KECEPATAN SISWA KELAS V SD NEGERI 6 JEROWARU

Baiq Sri Warni ¹, Muhammad Asrul Sultan ², Sarinikmah ³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri 6 Jerowaru

Email: dewihortini@gmail.com

² Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Makassar

Email: m.asrul.sultan@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SDN Kompleks IKIP I Makassar Email:

sarinikmahspd@gmail.com

(Received: 1-4-2020; Reviewed: 8-4-2020; Revised: 9-4-2020; Accepted: 10-5-2020; Published: 9-5-2020)



©2020 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Artikel ini memuat tentang hasil penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan jarak, waktu, dan kecepatan siswa kelas V SD Negeri 6 Jerowaru. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang ditiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari data awal hanya dari 16 siswa hanya 6 orang siswa yang mendapat nilai di atas kkm sisanya 10 siswa di bawah KKM. Sedangkan pada siklus I dari 16 siswa yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 10 siswa atau persentasenya (62,5%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 6 siswa atau persentasenya (37,5%). Kemudian pada siklus II dari 16 siswa yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 14 siswa dengan persentase (87,5%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 2 siswa dengan persentase (12,5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Jerowaru Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Keywords: Problem based learning, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk dapat bersaing di era globalisasi sekarang ini. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa: sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan upaya pembaharuan pendidikan yang dapat dilakukan oleh guru. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Berdasarkan undang-undang tersebut tampak bahwa guru merupakan komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan, seperti dikemukakan oleh Mulyasa (dalam Susanto, 2015:32-33) bahwa peran dan fungsi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal. Dalam pendidikan formal, terdapat jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Adapun pendidikan dasar yang dimaksud tersebut dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat 1 dan 2 bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah; pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Dengan demikian, sekolah dasar (SD) masuk pada kategori pendidikan dasar.

Susanto (2015:82-83) menjelaskan tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah untuk membentuk manusia yang memiliki karakter serta kepribadian yang mulia, kreatif, kritis, santun, taat, beragama, peduli terhadap sesama dan lingkungan alam sekitar, bekerja sama, dan saling menolong. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam mempersiapkan pembelajaran, guru harus memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik murid atau peserta didik, serta memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan. Pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, dalam arti matematika memiliki kegunaan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Depdiknas (2006:416) menyatakan bahwa "matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan menunjukkan daya pikir manusia". Oleh karena itu, matematika penting diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematik, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Berdasarkan refleksi awal yang telah dilakukan di SD Negeri 6 Jerowaru menunjukkan hasil belajar matematika kelas V masih belum optimal, terutama pada pokok bahasan jarak, waktu dan kecepatan. Hal tersebut tampak dari hasil wawancara dengan guru kelas V yang menunjukkan bahwa materi tersebut merupakan materi yang paling sulit dipahami oleh siswa. Hal itu dikarenakan guru belum pernah melibatkan siswa dalam memecahkan soal melalui penyelidikan, sehingga siswa kurang memahami konsep secara matang. Artinya siswa belum dituntun untuk menemukan konsep atau rumus sendiri, sehingga mereka mengalami kesulitan jika mengerjakan soal yang berbeda dengan soal latihan yang diberikan oleh guru. Menurut Trianto (2014:61), "pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah". Sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada latihan pengajaran soal atau driil dan prosedural menyebabkan aktivitas siswa kurang optimal untuk meningkatkan pengembangan kemampuannya.

Model Problem Based Learning merupakan salah model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi problem pembelajaran matematika kelas V di SDN 6 Jerowaru. Arends (dalam Trianto, 2014:64) menjelaskan bahwa model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk mengerjakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan

inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Bruner (dalam Trianto, 2014:63) menegaskan bahwa “berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna”. Trianto (2014:72) menjelaskan pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri dari lima tahap/langkah utama yang terdiri atas: 1) orientasi siswa pada masalah; 2) mengorganisasi siswa untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Trianto (2014:68) mengemukakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah memberikan kelebihan/keunggulan dibanding dengan model pembelajaran lainnya, yaitu: (1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut; (2) melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi; (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna; (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata; (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara siswa; serta (6) pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

Dari keunggulan tersebut diharapkan aktivitas dan hasil belajar matematika di kelas V SDN 6 Jerowaru dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Model ini dilandasi oleh teori pembelajaran konstruktivis. Dalam pembelajaran matematika menggunakan model *Problem Based Learning*, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Guru membimbing siswa dalam proses penyelidikan, memfasilitasi dialog antar siswa, menyediakan bahan ajar serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual siswa. Dalam model ini guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

METODE

Jenis Penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Masnur (2009:8), “Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan”. Penelitian ini dilaksanakan beberapa siklus namun apabila hasil yang diperoleh belum mencapai peningkatan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai memperoleh hasil yang diharapkan yaitu hasil belajar siswa meningkat. Masing-masing siklus yang dilakukan terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi/observasi, dan (4) refleksi (Arikunto, 2011:16).

Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan instrument tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelektual, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 193). Tes hasil belajar siswa pada masing – masing siklus berupa tes uraian.

Dalam menganalisis data ini digunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Metode analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah “suatu cara pengolahan data yang dilakukan

dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum" (Agung, 2010:67).

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini ditinjau dari hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika siswa secara individu telah memperoleh nilai ≥ 65 , nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal ≥ 75 , dan persentase ketuntasan belajar sebesar $\geq 80\%$. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V semester I SD Negeri 6 Jerowaru tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 2 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Masing-masing siklus dilaksanakan satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan dilanjutkan untuk evaluasi pembelajaran melalui tes pada setiap akhir pembelajaran.

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi dan tes awal pada siswa kelas V SD Negeri 6 Jerowaru. Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui antara lain, pada saat pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan sikap jemu dan bosan serta kurangnya motivasi saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias saat merespons kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Jerowaru perlu ditingkatkan.

Adapun nilai dari tes awal siswa kelas V SD Negeri 6 Jerowaru yaitu diketahui bahwa dari 16 siswa kelas V SD Negeri 6 Jerowaru yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 6 siswa atau persentasenya (37,5%), selain itu siswa belum mencapai ketuntasan yaitu siswa atau persentasenya (62,5%).

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siswa kelas V semester I SD Negeri 6 Jerowaru dilakukan dengan memberikan tes berbentuk uraian. Data hasil belajar siswa ini dipakai untuk mengetahui persentase keberhasilan pembelajaran yang dicapai pada siklus I.

Hasil tes siklus I, menunjukkan peningkatan dari tes prasiklus yang dapat dilihat bahwa pada tes awal (prasiklus) dari 16 siswa kelas V SD Negeri 6 Jerowaru yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 6 siswa atau persentasenya (37,5%), selain itu siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 10 siswa atau persentasenya (62,5%). Sedangkan pada siklus I dari 16 siswa kelas V SD Negeri 6 Jerowaru yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 10 siswa atau persentasenya (62,5%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 6 siswa atau persentasenya (37,5%). Akan tetapi walaupun sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan namun belum mencapai kriteria keberhasilan dari penelitian ini, maka dari itu diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II agar dapat memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian tersebut.

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang

telah disusun. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siswa kelas V semester I SD Negeri 6 Jerowaru dilakukan dengan memberikan tes berbentuk uraian. Data hasil belajar siswa ini dipakai untuk mengetahui persentase keberhasilan pembelajaran yang dicapai pada siklus II.

Hasil tes siklus II, menunjukkan peningkatan dari hasil siklus 1, yang dapat dilihat bahwa pada siklus I dari 16 siswa kelas V SD Negeri 6 Jerowaru yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 10 siswa atau persentasenya (62,5%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 6 siswa atau persentasenya (37,5%). Sedangkan pada siklus II dari 16 siswa kelas V SD Negeri 6 Jerowaru yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 14 siswa dengan persentase (87,5%) dan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 2 siswa atau persentasenya (12,5%). Kriteria keberhasilan penelitian juga sudah terpenuhi dalam siklus II ini, jadi tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Atas dasar informasi pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Jerowaru. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi professional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, berdasarkan analisis proses dan hasil penelitian ini telah menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 6 Jerowaru setelah diterapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan jarak, waktu, dan kecepatan.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2, diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut.

- a. Sebagian siswa masih kesulitan dalam penguasaan perkalian dan pembagian. Mereka masih menggunakan cara penjumlahan berulang dalam mengalikan suatu bilangan, sehingga proses pengerjaan soal menjadi lebih lama dan tertinggal dengan teman yang lain.
- b. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran diskusi kelompok, sehingga kerjasama antaranggota belum kompak serta masih didominasi oleh siswa yang pintar saja.
- c. Karakteristik siswa yang diam/pasif membuat aktivitas siswa kurang dalam bertanya, sehingga guru harus pandai mengkondisikan kelas.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V semester I SD Negeri 6 Jerowaru tahun pelajaran 2021/2022 ini tidak terlepas dari kekurangan, kendala, dan kelebihan dari penerapannya. Namun secara umum, kekurangan- kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran tidak terlalu berdampak serius terhadap hasil belajar siswa kelas V semester I SD Negeri 6 Jerowaru tahun pelajaran 2021/2022 karena hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) sudah mengalami peningkatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model *Problem Based Learning* pokok bahasan jarak, waktu, dan kecepatan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yaitu: membuka pelajaran dengan baik, memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa/dunia nyata, membimbing siswa dalam penyelidikan kelompok, mengelola kelas agar tetap kondusif, membimbing siswa dalam merencanakan karya dan mempresentasikan karya, menganalisis proses pembelajaran dan melakukan evaluasi, serta menutup pelajaran dengan baik.

2. Penerapan model *Problem Based Learning* pada pokok bahasan jarak, waktu, dan kecepatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Jerowaru. Pada siklus 1 dari 16 siswa kelas V SD Negeri 6 Jerowaru yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 10 siswa atau persentasenya (62,5%) dan siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 6 siswa atau persentasenya (37,5%) dan pada siklus 2 meningkat dari 16 siswa kelas V SD Negeri 6 Jerowaru yang memiliki nilai yang mencapai KKM 65 sebanyak 14 siswa dengan persentase (87,5%) dan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 2 siswa atau persentasenya (12,5%), sehingga peningkatannya dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 25%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat beliaulah sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Laporan ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M. TP., IPU., ASEAN Eng, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Muhammad Asrul Sultan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing lapangan (DPL)
3. Ibu Sarinikmah, S.Pd selaku Guru Pamong
4. Bapak agus Salman, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 6 Jerowaru.
5. Pendidik serta Staf SD Negeri 6 Jerowaru yang membantu dalam kelancaran kegiatan
6. Rekan-rekan PPL PPG Angkatan 4 Kelompok C yang selalu berbagi semangat.
7. Peserta didik kelas V SD Negeri 6 Jerowaru atas kerjasama dan dukungannya sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lancar.
8. Keluarga tercinta yang memberikan dukungan yang tak terhingga selama proses perkuliahan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. PT Bumi: Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Herman, Tatang. 2007. Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama. Educationist, No. 1 Vol. 1 Januari 2007:47-56.

Global Science Education Journal, Volume 2 Nomor 1 Mei 2020

- Poerwanti, dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Slameto. 1955. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. Edisi Revisi
- Susanto, Ahmad. 2015. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.